

# Membangun Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Finalis Putra Putri Kebudayaan Nusantara Provinsi Sumatera Barat

Gisky Andria Putra <sup>1\*</sup>, Nike Widuri <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia.

Email: [gisky.andria@gmail.com](mailto:gisky.andria@gmail.com) <sup>1\*</sup>

## Histori Artikel:

*Dikirim 27 April 2024; Diterima dalam bentuk revisi 5 May 2024; Diterima 10 May 2024; Diterbitkan 20 Mei 2024.* Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

## Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk membantu finalis Putra Putri Kebudayaan Nusantara agar mampu berkomunikasi secara efektif serta membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Hal ini akan mempermudah mereka dalam berbagai aspek kehidupan baik dalam karier maupun hubungan pribadi, serta membantu mereka dalam mewakili daerah secara prima dan berkontribusi dalam memajukan pariwisata di wilayah masing-masing. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan pelatihan dengan tiga tahapan pelaksanaan: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tujuan memberikan pemahaman dan keterampilan komunikasi interpersonal kepada finalis Putra Putri Kebudayaan Nusantara provinsi Sumatera Barat telah memberikan hasil yang positif bagi semua peserta, terutama dalam hal pengembangan pribadi dan hubungan sosial mereka. Terbangunnya rasa percaya diri pada peserta memperkuat semangat keberanian dalam mengemukakan gagasan atau ide di depan publik, dan juga secara tidak langsung turut berkontribusi dalam upaya mempromosikan dan melestarikan budaya di provinsi Sumatera Barat.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal; Putra Putri Kebudayaan Nusantara; Sumatera Barat.

## Abstract

The Community Service Activities (PKM) are intended to assist the finalists of the Nusantara Cultural Prince and Princess Competition in communicating effectively and building good relationships with others. This will greatly facilitate them in various aspects of life, both in their careers and personal relationships, and help them represent their region excellently and contribute to the advancement of tourism in their respective areas. This activity employs two methods: (1) Discourse and (2) Training, with three stages in its implementation: preparation, execution, and evaluation. The results of the activity show that the implementation of the Community Service activity with the aim of providing understanding and interpersonal communication skills to the finalists of the Cultural Ambassador competition from West Sumatra province has been able to yield positive results for all participants, particularly in terms of their personal development and social relationships. It has built confidence in the participants, strengthened their courage to present ideas or thoughts in front of the public, and indirectly contributed to the efforts to promote and preserve the culture in West Sumatra.

Keyword: Interpersonal Communication; Putra Putri Kebudayaan Nusantara; West Sumatera.

## 1. Pendahuluan

Kompetisi Putra Putri Kebudayaan Nusantara merupakan ajang yang bertujuan untuk mencari dan memilih duta-duta kebudayaan yang akan mewakili keberagaman budaya, khususnya di provinsi Sumatera Barat. Dalam kompetisi ini, peserta merupakan perwakilan dari berbagai daerah di provinsi Sumatera Barat yang memiliki kekayaan budaya unik dan menarik. Kompetisi ini juga memberi kesempatan bagi peserta untuk memperjuangkan pelestarian budaya di provinsi Sumatera Barat serta menjaga keberagaman budaya yang menjadi salah satu aset bangsa. Peserta dalam kompetisi ini bersaing dalam berbagai tahap yang meliputi penampilan, pengetahuan tentang budaya, keterampilan berbicara di depan umum, serta kemampuan mempromosikan dan melestarikan budaya daerah mereka. Tujuan utamanya adalah mempromosikan, melestarikan, dan memperkenalkan keberagaman budaya di provinsi Sumatera Barat kepada masyarakat luas, baik di dalam maupun di luar negeri. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi, khususnya keterampilan komunikasi interpersonal, menjadi sangat penting untuk dikuasai oleh para finalis.

Menurut Santoso *et al.* (2024), upaya pemberian *soft-skill* berupa komunikasi interpersonal kepada kelompok sasaran dimaksudkan agar mereka mampu mengimplementasikan secara asertif melalui komunikasi yang terarah demi meningkatkan prestasinya. Komunikasi interpersonal dapat didefinisikan sebagai proses hubungan yang tercipta, tumbuh, dan berkembang antar individu yang satu (sebagai komunikator) dengan individu lain (sebagai komunikan). Komunikator dengan gayanya sendiri menyampaikan pesan kepada komunikan, sedangkan komunikan dengan gayanya sendiri menerima pesan dari komunikator (Hikmah 2023). Keterampilan ini diperlukan dalam membentuk pesan dan kesan, serta kemampuan menyampaikan informasi tentang destinasi pariwisata dengan jelas, menarik, dan meyakinkan. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik adalah kunci dalam mempromosikan keunikan dan keberagaman budaya di provinsi Sumatera Barat. Selain itu, setiap finalis Putra Putri Kebudayaan Nusantara juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam membangun hubungan interpersonal dengan orang lain.

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu kunci dalam meraih kesuksesan, terutama bagi finalis kontes Putra Putri Kebudayaan Nusantara Sumatera Barat. Sebagai wakil daerah, para finalis diharapkan mampu mempromosikan dan memperkenalkan potensi pariwisata di daerah asal masing-masing melalui komunikasi yang baik. Komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antar komunikator dengan komunikan dianggap sebagai jenis komunikasi yang paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Komunikasi interpersonal yang berlangsung secara intensif dengan mengutamakan aspek kuantitas dan kualitas yang seimbang akan menciptakan hubungan interpersonal yang kuat antara orang-orang yang berkomunikasi tersebut (Supratman & Mahadian 2016).

Beberapa aspek penting yang dapat dikembangkan antara lain pengetahuan tentang berkomunikasi secara empatik, asertif, dan saling mendengarkan. Mereka perlu memahami sudut pandang lawan bicara dan menyampaikan pesan secara jelas namun tetap menghargai perbedaan pendapat. Selain itu, perlu pula ditingkatkan kemampuan berkomunikasi verbal dan non-verbal untuk meningkatkan kredibilitas. Hal ini mencakup bahasa tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, intonasi suara, dan penempatan diri yang penuh percaya diri. Perlu pula melatih diri untuk dapat berimprovisasi dan berpikir cepat saat diskusi atau sesi tanya jawab.

Kegiatan *sharing knowledge* tentang keterampilan komunikasi interpersonal kepada setiap finalis perlu dilakukan. Kegiatan ini bukan hanya sebagai bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat, namun juga sebagai upaya untuk membantu finalis Putra Putri Kebudayaan Nusantara berkomunikasi secara efektif serta membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Hal ini akan sangat membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan baik dalam karier maupun hubungan pribadi, serta membantu mereka dalam mewakili daerah secara prima dan berkontribusi dalam memajukan pariwisata wilayah masing-masing.

### 1.1. Tujuan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini ditujukan untuk :

- 1) Memberikan pemahaman tentang komunikasi interpersonal pada Finalis Putra Putri Kebudayaan Nusantara provinsi Sumatera Barat.
- 2) Memberikan keterampilan komunikasi interpersonal pada Finalis Putra Putri Kebudayaan Nusantara provinsi Sumatera Barat.

**1.2. Manfaat Kegiatan**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk dapat memberikan manfaat kepada peserta Finalis Putra Putri Kebudayaan Nusantara provinsi Sumatera Barat sebagai berikut:

- 1) Memperoleh pemahaman tentang komunikasi interpersonal.
- 2) Memperoleh keterampilan komunikasi interpersonal yang dapat diterapkan dalam kompetisi maupun dalam kehidupan sosial.

**2. Metode**

**2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan**

**a. Metode Pelaksanaan Kegiatan**

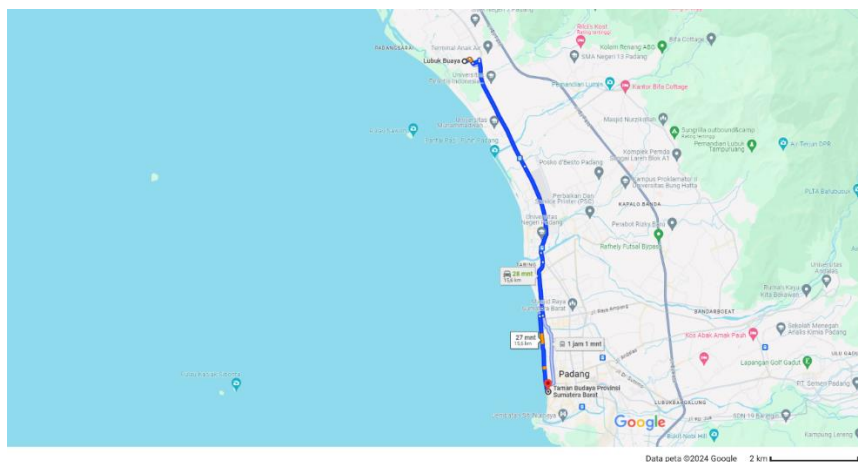
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode Ceramah dan metode Pelatihan dalam pelaksanaannya dengan tiga tahapan di antaranya, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, terlebih dulu dilakukan diskusi dengan pihak penyelenggara untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pada tahap pelaksanaan, metode yang digunakan adalah metode ceramah dengan teknik presentasi, kemudian dilanjutkan dengan praktik dan diskusi tanya jawab. Kemudian, pada tahapan evaluasi dilakukan dengan pemetaan kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan kegiatan. Apabila terdapat kekurangan, selanjutnya ditindaklanjuti dan melakukan perbaikan.

**b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Desember 2020. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi terkait Komunikasi Interpersonal kepada Finalis Putra Putri Kebudayaan Nusantara provinsi Sumatera Barat. Peserta pada kegiatan merupakan finalis Putra Putri Kebudayaan Nusantara yang berjumlah 10 orang. Kegiatan dilaksanakan selama 3 jam, mulai dari pukul 8.00 - 11.00 WIB.

**c. Tempat Kegiatan**

Kegiatan ini dilaksanakan secara luring (offline) di Gedung Taman Budaya provinsi Sumatera Barat, beralamat di Jl. P. Diponegoro 31, Belakang Tangsi, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

##### 3.1.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, langkah yang dilakukan adalah pencarian ide-ide atau gagasan terkait materi tentang Komunikasi Interpersonal, serta mempersiapkan *PowerPoint* untuk dipresentasikan saat kegiatan dilaksanakan. Selain itu, pembuatan *leaflet* juga dilakukan sebagai media penyebarluasan informasi mengenai kegiatan pengabdian masyarakat.

##### 3.1.2 Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan yang dimulai dengan pengenalan serta memaparkan materi dengan tujuan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada Finalis Putra Putri Kebudayaan Nusantara tentang Komunikasi Interpersonal. Materi disajikan dengan gaya bahasa yang sederhana agar mudah dipahami peserta serta dengan desain *PowerPoint* yang menarik. Sehingga diharapkan peserta dapat memahami isi materi dengan baik dan sempurna. Beberapa poin penting yang disampaikan kepada peserta meliputi:

1) Konsep Dasar Komunikasi

"Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti sama, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti membuat sama (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyiratkan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama (Mulyana, 2019).

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa berupa gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati (Effendy, 2013). Jika komunikasi dipandang sebagai suatu proses, maka komunikasi yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang berlangsung secara dinamis. Sesuatu yang didefinisikan sebagai proses, berarti ada titik awal di mana suatu kegiatan dimulai dan bergerak ke titik akhir yang menjadi tujuan yang ingin dicapai (Cangara, 2017)."

2) Fungsi Komunikasi

a) Menginformasikan (*to Inform*)

Memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada orang lain mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran.

b) Mendidik (*to Educate*)

Melalui komunikasi, manusia dalam masyarakat dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.

c) Menghibur (*to Entertain*)

Komunikasi juga berfungsi untuk memberi hiburan atau menghibur orang lain.

d) Mempengaruhi (*to Persuade*)

Fungsi ini mencoba mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya berusaha saling mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan (Basit, 2018).

3) Komponen-Komponen Komunikasi

a) Komunikator

Dalam berbagai kajian komunikasi, komunikator menjadi sumber dan kendali semua aktivitas komunikasi. Karena itu jika suatu proses komunikasi tidak berhasil dengan baik, maka kesalahan utama bersumber dari komunikator, karena komunikatorlah yang tidak memahami penyusunan pesan, memilih media yang tepat, dan mendekati khalayak yang menjadi target sasaran. Sebagai pelaku utama dalam aktivitas komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting. Untuk itu, seorang komunikator yang bertindak

sebagai ujung tombak suatu program harus terampil dalam berkomunikasi, kaya ide, serta penuh daya kreativitas (Cangara, 2017). Ditinjau dari komponen komunikator, untuk menjelaskan komunikasi efektif, terdapat dua faktor penting pada diri komunikator, yakni:

1. Tingkat kepercayaan orang lain kepada dirinya (kredibilitas)

Kredibilitas adalah seperangkat persepsi tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki seorang komunikator sehingga bisa diterima oleh target sasaran. Berlo (1962) seorang pakar komunikasi dari Michigan State University menambahkan bahwa kredibilitas seorang komunikator bisa timbul jika ia memiliki keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), pengetahuan yang luas tentang materi yang dibawakannya (*knowledge*), sikap jujur dan bersahabat (*attitude*) serta mampu beradaptasi dengan sistem sosial budaya (*social and cultural system*) masyarakat yang dihadapinya (Cangara, 2017).

2. Daya tarik (*attractive*)

Dari berbagai hasil kajian yang pernah dilakukan, ternyata simpati tumbuh karena daya tarik yang ditampilkan seseorang. Daya tarik pada umumnya disebabkan karena cara bicara yang sopan, murah senyum, cara berpakaian yang apik dan neces, dan postur tubuh yang gagah (Cangara, 2017)."

b) Pesan

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Dalam merumuskan pesan yang mengena, maka pesan yang disampaikan harus tepat, ibarat kita membidik dan menembak maka peluru yang keluar haruslah cocok dengan sasaran. Pesan yang mengena harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Umum
2. Jelas dan gamblang
3. Bahasa yang jelas
4. Positif
5. Seimbang
6. Sesuai dengan keinginan komunikan"

c) Media

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan (khalayak) (Cangara, 2016). Secara umum ada dua saluran komunikasi yang dapat dipergunakan dalam upaya penyebarluasan pesan, yaitu saluran komunikasi personal (*personal channels*) dan saluran komunikasi non personal (*non personal channels*) atau lazim disebut sebagai saluran komunikasi melalui media massa. saluran komunikasi personal (*personal channels*) dapat dicontoh seperti diskusi/pertemuan kelompok, dan diskusi/pertemuan bilateral (termasuk konversasi telepon). Sedangkan saluran komunikasi non personal (*non personal channels*) dapat dicontoh seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, dan film, *billboards*, *leaflets*, *booklets*, dan lainnya (Sendjaja, 2014)."

d) Komunikan

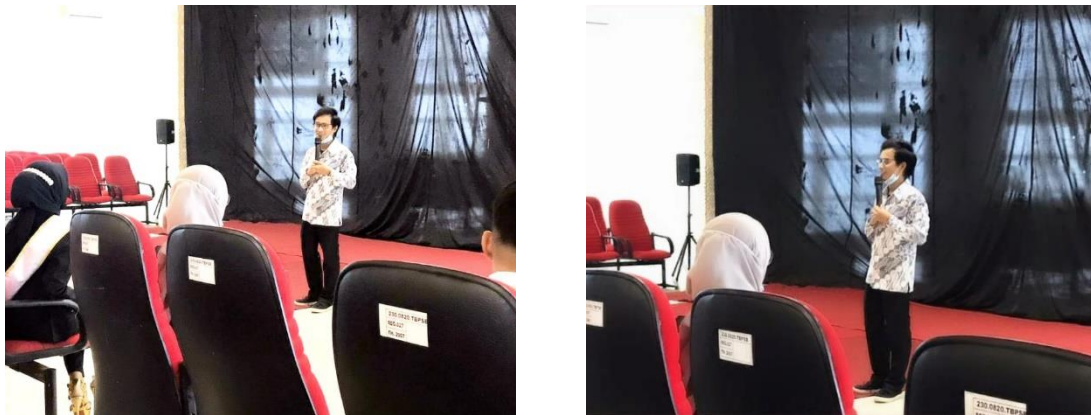
"Komunikan adalah seorang atau sekelompok orang sebagai subjek yang dituju oleh komunikator (pengirim/penyampai pesan), yang menerima pesan-pesan (berita, informasi, pengertian) berupa lambang-lambang yang mengandung arti atau makna (May, 2005). Penerima (komunikan) juga biasa disebut dengan istilah khalayak, sasaran, pembaca, pendengar, pemirsa, *audience*, atau *decoder*. Penerima dalam studi komunikasi bisa berupa individu, kelompok, dan masyarakat (Cangara, 2016)."

e) Efek

Semua peristiwa komunikasi yang dilakukan secara terencana mempunyai tujuan, yakni memengaruhi khalayak atau penerima (Cangara, 2016). Pengaruh sangat penting dalam komunikasi, tujuannya adalah untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi yang dilakukan. Pengaruh dapat dikatakan mengena jika perubahan (P) yang terjadi pada penerima informasi sama dengan tujuan (T) yang diinginkan oleh komunikator atau sumber (P=T) atau dengan kata lain, pengaruh (P) yang dihasilkan oleh

proses komunikasi sangat ditentukan oleh sumber, pesan, media, dan penerima atau dengan formula (P=S/Ps/M/Pn) (Cangara, 2017).

- 4) Komunikasi Verbal & Komunikasi Non Verbal
  - a) Komunikasi Verbal  
Aktivitas manusia dalam berkomunikasi yang paling mudah dikenali adalah komunikasi melalui kata-kata atau komunikasi verbal. Komunikasi verbal terdiri dari :
    1. Komunikasi lisan atau *oral communication* di mana komunikasi yang dilakukan dengan mengucapkan kata-kata oleh komunikator.
    2. Komunikasi tulisan atau *written communication*. Di mana komunikasi ini berupa kata-kata atau pesan yang disampaikan melalui tulisan yang memiliki peran dan fungsi yang tidak kalah pentingnya dibanding dengan komunikasi lisan. Komunikasi tulisan lebih bersifat tertata, terstruktur, dan ada aturan serta kaidah yang perlu dipatuhi (Muhammad, 2017)."
  - b) Komunikasi Non Verbal  
Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang disampaikan dengan isyarat yang bukan kata-kata atau melalui simbol atau lambang. Komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan kecuali rangsangan verbal yang dihasilkan oleh individu yang mempunyai nilai pesan bagi pengirim atau penerima baik yang disengaja maupun tidak. Komunikasi non verbal menggunakan gerakan tubuh sikap tubuh, vokal selain kata-kata, kontak mata, yang ekspresi wajah atau muka, kedekatan, dan sentuhan banyak pesan dan informasi yang dapat disampaikan dengan komunikasi non verbal seperti cara duduk cara berjalan cara berpakaian dan sebagainya merupakan bagian dari komunikasi non verbal yang perlu diperhatikan (Nofrion, 2016)."
- 5) Komunikasi Interpersonal  
DeVito (2019) mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi verbal dan nonverbal antara dua (atau kadang-kadang lebih dari dua) orang yang saling tergantung satu sama lain. Komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) juga dapat dimaknai sebagai komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Agar komunikasi interpersonal yang dilakukan menghasilkan hubungan interpersonal yang efektif, maka kita perlu bersikap terbuka, sikap percaya, sikap mendukung, dan terbuka yang mendorong timbulnya sikap yang saling memahami, dan saling menghargai.
- 6) Kiat Sukses untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal
  - a) Bersikaplah terbuka dan mintalah umpan balik. Inti dari percakapan adalah pertukaran ide antara dua orang, bukan jalan satu arah.
  - b) Jangan Membanggakan diri secara berlebihan.
  - c) Jangan potong kalimat komunikator/pembicara.
  - d) Ketika seseorang meminta Anda melakukan sesuatu, ulangi kembali kalimat orang itu tentang apa yang mereka minta lakukan, dalam bahasa Anda sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa anda tidak hanya mendengarkan apa yang mereka katakan, Anda juga mengerti apa yang mereka minta.
  - e) Pertahankan kontak mata.
  - f) Dengarkan perkataan pembicara.
  - g) Perhatikan bahasa tubuh Anda.
  - h) Hindari pengisi percakapan yang tidak perlu, seperti "Hhmm"
  - i) Hormati pemikiran dan pendapat orang lain.
  - j) Praktikkan.



Gambar 2. Penyampaian Materi Komunikasi Interpersonal

Pada bagian akhir tahapan pelaksanaan kegiatan, diberikan sesi tanya jawab kepada peserta Finalis Putra Putri Kebudayaan Nusantara terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan-pertanyaan kontret dan sangat relevan dengan isi materi. Peserta dinilai cukup antusias dengan kegiatan ini yang terlihat dari semangat dan keaktifan peserta selama mengikuti kegiatan.

### 3.1.3 Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah suatu upaya untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisa fakta, data dan informasi untuk menyimpulkan manfaat mengenai suatu program, untuk dibuat kesimpulan sebagai landasan pengambilan keputusan (Putra, 2023)". Pada tahapan evaluasi ini, peserta diberi kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan komunikasi yang mereka kuasai di depan ruangan. Beberapa aspek yang menjadi perhatian adalah komunikasi verbal dan komunikasi non verbal peserta. Komunikasi verbal mencakup pilihan kata dan struktur kalimat yang mereka ucapkan. Sedangkan komunikasi non verbal mencakup gerakan tubuh, penampilan (*appereance*), ekspresi wajah, nada suara, tempo, jeda, intonasi, termasuk cara berjalan dan cara mereka berdiri. Tanya jawab juga terjadi ketika peserta diminta untuk menyampaikan pendapatnya tentang manfaat yang mereka peroleh setelah mengikuti kegiatan ini. Beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka merasa lebih percaya diri setelah mengikuti kegiatan tersebut dan mau untuk melatih keterampilan komunikasi interpersonal lebih baik lagi. Umpan balik ini menjadi bagian penting yang konstruktif dari pemateri dan semua peserta.

## 3.2. Masyarakat Sasaran

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menasar finalis Putra Putri Kebudayaan Nusantara provinsi Sumatera Barat. Finalis ini merupakan individu-individu terpilih yang berasal dari berbagai daerah di Sumatera Barat, dan memiliki peran penting sebagai duta kebudayaan. Mereka bertanggung jawab untuk mewakili keberagaman budaya daerahnya, mempromosikan serta melestarikan budaya lokal di tingkat nasional dan internasional. Pemilihan masyarakat sasaran ini didasarkan pada peran strategis yang mereka emban dalam memperkenalkan dan mempromosikan kekayaan budaya Sumatera Barat kepada publik. Dengan membekali mereka keterampilan komunikasi interpersonal yang baik, diharapkan para finalis mampu berkomunikasi secara efektif, membangun hubungan yang positif dengan berbagai pemangku kepentingan, dan meningkatkan citra pariwisata budaya Sumatera Barat. Kemampuan ini sangat penting mengingat peran mereka yang sering tampil di depan umum dan berinteraksi dengan berbagai pihak dalam berbagai acara kebudayaan dan promosi pariwisata. Para finalis yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah mereka yang telah melalui seleksi ketat dan menunjukkan potensi dalam berbagai aspek kebudayaan, seperti pengetahuan budaya, keterampilan berbicara di depan umum, dan kemampuan mempromosikan serta melestarikan budaya daerah mereka. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan

kemampuan individu peserta, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap upaya pelestarian dan promosi budaya Sumatera Barat secara keseluruhan.

### 3.3. Pembahasan

Dalam kompetisi Putra Putri Kebudayaan Nusantara provinsi Sumatera Barat, membangun keterampilan komunikasi interpersonal tidak hanya merupakan persiapan untuk tampil di atas panggung, tetapi juga merupakan investasi dalam pengembangan pribadi dan profesional para finalis. Dampak langsung dari kegiatan ini meliputi peningkatan kepercayaan diri, serta kemampuan berkomunikasi. Melalui kegiatan ini, akan semakin banyak finalis yang mampu menjadi duta yang efektif dalam mempromosikan dan melestarikan keberagaman budaya Nusantara, serta membawa dampak positif bagi masyarakat luas. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Restu (2019), kegiatan pelatihan keterampilan komunikasi interpersonal telah mampu mengembangkan kemampuan interpersonal mahasiswa sehingga dapat diterapkan oleh mahasiswa disetiap memberikan konseling kepada konselinya masing-masing. Berdasarkan hasil dari pelatihan tersebut mahasiswa mampu menunjukkan perubahan yang signifikan serta meningkatnya pemahaman dalam memperoleh keterampilan komunikasi interpersonal. Artinya, kegiatan pelatihan keterampilan komunikasi interpersonal ini dapat diperluas penerapannya ke dalam berbagai bidang kehidupan.

Keterampilan komunikasi interpersonal merupakan kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain, baik secara verbal maupun non-verbal. Dalam konteks finalis Putra Putri Kebudayaan Nusantara, keterampilan ini menjadi sangat penting karena mereka menjadi perwakilan dari berbagai lapisan masyarakat dan budaya. Kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas, mendengarkan dengan empati, serta membangun hubungan yang baik dengan beragam pihak menjadi kunci sukses dalam mempromosikan kebudayaan Nusantara khususnya di provinsi Sumatera Barat. Membangun keterampilan komunikasi interpersonal pada finalis Putra Putri Kebudayaan Nusantara provinsi Sumatera Barat merupakan langkah penting dalam memperkuat citra dan pesan yang ingin disampaikan. Dengan keterampilan ini, akan mendorong para finalis dapat menjadi duta yang efektif dalam mempromosikan keberagaman budaya di provinsi Sumatera Barat, serta menjaga warisan budaya agar tetap hidup dan berkembang di tengah tantangan zaman

## 4. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tujuan memberikan pemahaman dan keterampilan komunikasi interpersonal kepada Finalis Putra Putri Kebudayaan Nusantara provinsi Sumatera Barat telah mampu memberikan hasil yang positif bagi semua peserta, khususnya dalam hal pengembangan pribadi dan hubungan sosial mereka. Kegiatan ini merupakan langkah nyata untuk menciptakan rasa percaya diri pada peserta sehingga memperkuat semangat keberanian dalam mengemukakan gagasan atau ide di depan publik, serta secara tidak langsung turut berkontribusi dalam upaya mempromosikan dan melestarikan budaya yang ada di provinsi Sumatera Barat. Selain itu, program ini juga dapat diadaptasi dan diperluas untuk memberikan dampak positif yang lebih luas dalam berbagai bidang kehidupan.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah terlibat dan berkontribusi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Di samping itu, penulis juga perlu mengucapkan terima kasih kepada instansi terkait yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis.

## 6. Daftar Pustaka

- Basit, L. (2018). Fungsi komunikasi. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*, 9(2), 26–42. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v9i2.1737>
- Cangara, H. (2016). *Pengantar ilmu komunikasi* (Edisi Kedua). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, H. (2017). *Perencanaan dan strategi komunikasi* (Cetakan 3). Jakarta: Rajawali Pers.
- DeVito, J. A. (2019). *The interpersonal communication book*. Pearson Higher Ed. Retrieved from <https://www.pearsonhighered.com>
- Effendy, O. U. (2013). *Ilmu teori dan komunikasi filsafat*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hikmah, Y. N. (2023). FIRO analysis as a study of interpersonal communication: Does GULALI program can strengthening character? *International Journal of Educational Technology and ...*
- May, T. R. (2005). *Komunikasi dan hubungan masyarakat internasional*. Bandung: PT Refika Adimata.
- Muhammad, A. (2017). *Komunikasi organisasi* (Cetakan XV). Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, D. (2019). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar* (Cetakan XVIII). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nofrion. (2016). *Komunikasi pendidikan: Penerapan teori dan konsep komunikasi dalam pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Putra, A. T. A. (2023). Evaluasi program planning PLP II (Pengenalan Lapangan Persekolahan): Menggunakan model CSE-UCLA di PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Restu, W. D. (2019). Pelatihan keterampilan komunikasi interpersonal melalui program bimbingan dan konseling Islam. *Al-Iyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan ...* <https://jurnal.pabki.org/index.php/alisyraq/article/view/33>
- Santoso, N. P. B., Hutamono, S., Prakoso, E. T. R., & ... (2024). Pelatihan komunikasi interpersonal untuk meningkatkan kematangan emosi P2M IKASI Kota Surakarta. *PROFICIO*. Retrieved from <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JPF/article/view/3307>
- Sendjaja, D. (2014). *Pengantar ilmu komunikasi* (Edisi Kedua). Universitas Terbuka.
- Supratman, L. P., & Mahadian, A. B. (2016). *Psikologi komunikasi*. Retrieved from <https://books.google.com>